

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya wabah virus corona (Covid 19) yang telah menginfeksi sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Terhitung sejak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia sebagai keadaan darurat global terkait virus ini. Munculnya pandemi COVID-19 saat ini menimbulkan persoalan yang sangat memprihatinkan, khususnya dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia (Buana, 2020). Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid-19). Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, (3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan, (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kadir, 2020).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin kehidupan yang lebih layak. Oleh karena itu, Negara berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk mereka yang berlainan kemampuan (disabilitas) sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945. Selain itu pendidikan tidak membatasi dalam hal usia karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2014).

Vena Mariyam Ilhania, 2023

PEMAHAMAN GURU PJOK TERKAIT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENJAS ADAPTIF PADA MASA PANDEMI DI SLB SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pepustakaan.upi.edu

ABK sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga ABK dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan orang lain. Anak berkebutuhan khusus mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan, dan perkembangan yang harmonis. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri dengan perkembangan fungsional (children with development impairment), diharapkan perkembangan mengacu kepada suatu kondisi tertentu dengan adanya intelegensi dan fungsi adaptif, dengan menunjukkan berbagai masalah dengan kasus-kasus yang berbeda (Bandi Delphie, 2006). Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap sekolah luar biasa mempunyai kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Termasuk didalamnya program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus (pendidikan jasmani adaptif).

Aktivitas gerak dalam pendidikan jasmani adaptif yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Gerak yang dilakukan saat olahraga sangat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. ABK memiliki masalah dalam sensoris, motorik, belajarnya dan tingkah lakunya. Keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam melakukan gerak tentunya di dukung oleh guru pendidikan jasmani yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting karena mereka mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak normal. Anak berkebutuhan khusus memerlukan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana khusus yang telah disesuaikan dengan jenis ketunaan anak. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Elli Sari, 2013 dalam (Jauhari, Sambira & Zakiah, 2020).

yang menyatakan bahwa pembelajaran adaptif bagi ABK harus dirancang tentang pengelolaan kelas, program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pandemi Covid 19 memaksa sistem pembelajaran di sekolah berubah drastis dari pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka berubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR). Metode pelaksanaan BDR dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan handphone, laptop, aplikasi pembelajaran dan pembelajaran luar jaringan (luring) menggunakan media radio, televisi, modul, lembar kerja siswa (Jauhari, Sambira & Zakiah, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk menghasilkan perkembangan secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdampak dari pandemi Covid-19 karena dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya siswa melaksanakan pembelajaran diluar ruangan (outdoor) dan dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Hambatan atau gangguan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus menjadikan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan bahkan tidak mampu untuk mengikuti keseluruhan program pendidikan jasmani. Peserta didik yang berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan belajar khusus yang disesuaikan dengan kondisinya dalam setiap mata pelajaran. Salah satu program pendidikan yang dibutuhkan adalah Pendidikan Jasmani Adaptif, dengan pendidikan jasmani adaptif anak autistic dapat menunjukkan biar hidup dan beraktifitas seperti anak-anak normal lainnya (Yani & Asep (2013: 8) dalam Pelana, Oktafiranda & Antoni, 2020). Dengan adanya pendidikan jasmani adaptif diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dalam setiap sekolah luar biasa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai kebutuhannya.

Adanya pelaksanaan pembelajaran daring penjas adaptif diperlukan pemahaman guru terhadap pembelajaran tersebut. Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan Purwanto (dalam Dinata & Haris, 2019). Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Pemahaman Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Negeri Inklusi Kota Yogyakarta” (Kurniawan, Kaloka, Purwanto & Wibowo, 2020) hasil penelitian tersebut, dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk bisa meningkatkan kemampuan pemahaman pengetahuan guru PJOK terhadap materi penjas adaptif di sekolah inklusi. Agar sistem pembelajaran penjas adaptif di SLB se-Kota Bandung berjalan optimal dan kinerja siswa abk dapat meningkat, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman Guru PJOK terkait Pelaksanaan Pembelajaran Daring Penjas Adaptif pada Masa Pandemi di SLB se-Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru pendidikan jasmani adaptif masih dari guru kelas yang berlatar belakang bukan dari pendidikan jasmani
- 2) Masih rendahnya pemahaman guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada standar proses
- 3) Guru kesulitan dalam pemilihan materi pendidikan jasmani adaptif yang sesuai dengan ketunaannya
- 4) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif kurang sesuai dengan kebutuhan ABK
- 5) Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemahaman Guru PJOK terkait Pelaksanaan Pembelajaran Daring Penjas Adaptif pada Masa Pandemi di SLB se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pemahaman Guru PJOK terkait Pelaksanaan Pembelajaran Daring Penjas Adaptif pada Masa Pandemi di SLB se-Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari segi teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi seluruh slb. Kontribusi tersebut berkaitan dengan pemahaman guru bidang studi penjas dalam pelaksanaan pembelajaran daring penjas adaptif pada masa pandemi di slb

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pembelajaran daring penjas adaptif anak slb dalam pembelajaran penjas adaptif yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan

1.4.3 Manfaat dari segi praktik

- 1) Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal
- 2) Bagi Guru, Sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa slb
- 3) Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diarpkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengembangkan wawasan dan sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1.

1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan proses belajar dan mengajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematik penulisan pada skripsi ini terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada sub bagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya dibawah ini:

1.5.1 Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan dalam skripsi ini, pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Bab I dalam skripsi ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka dalam skripsi ini, penulis memberikan konteks yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian. Yaitu berisikan hal-hal sebagai berikut: (1) hakikat pemahaman, hakikat guru, hakikat pembelajaran, hakikat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), pembelajaran dalam jaringan (daring), anak berkebutuhan khusus. (2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang penulis teliti, yaitu: penelitian yang ditulis oleh Kurniawan, Kaloka & Wibowo tahun 2020 dengan judul “Pemahaman Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Negeri Inklusi Kota Yogyakarta”.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang peneliti terapkan, instrumen yang peneliti gunakan, tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan, hingga teknik analisis data yang peneliti gunakan.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi yang telah penulis buat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.5.4 Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis/peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan yang ada pada

penelitian ini dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

1.5.5 Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis/peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan yang peneliti lakukan sekaligus peneliti mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.